BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dilahirkan paling sempurna. Manusia memiliki kemampuan kognitif untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekelilingnya melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap apa-apa yang dilihat atau dirabanya, serta berfikir untuk memutuskan aksi apa yang hendak dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dihadapinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pada manusia meliputi tingkat intelejensi,kondisi fisik, serta kecepatan sistem pemrosesan informasi pada manusia. Bila kecepatan sistem pemrosesan informasi terganggu, maka akan berpengaruh pada reaksi manusia dalam mengatasi berbagai kondisi yang dihadapi.

Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan

atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita.

Fenomena masyarakat zaman sekarang yang kurang peduli terhadap lingkungan padahal lingkungan sangat menunjang bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997 [1], lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, lingkungan hidup tersusun dari berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu unsur biotik, abiotik, dan sosial budaya. Makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya.Dapat dibayangkan jika seekor ikan dikeluarkan dari akuarium, kolam, atau sungai yang merupakan lingkungan hidupnya? Ikan tersebut akan mati, bukan? Hal itu terjadi karena tidak adanya unsur-unsur lingkungan yang mendukung kehidupan ikan tersebut.Meskipun lingkungan bersifat mendukung atau menyokong kehidupan makhluk hidup, namun perlu diingat bahwa tidak semua lingkungan di muka bumi ini memiliki keadaan yang ideal untuk kehidupan makhluk hidup.

Dalam hal ini, makhluk hidup yang bersangkutan harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Sebagai contoh, manusia yang hidup di daerah dingin seperti di kutub harus mengenakan pakaian yang tebal agar dapat bertahan di hawa dingin; hewan onta mempunyai kemampuan tidak minum selama berhari-hari, hal ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan

[1] http://www.menlh.go.id/popup.php?cat=6&id=89 /15 April 2011/rumah/22.30

hidup onta, yaitu di padang pasir yang sulit menemukan air; beberapa jenis tumbuhan menggugurkan daunnya saat musim kemarau agar dapat mengurangi penguapan, sehingga pohon tersebut tidak mati karena kekurangan air. Hal-hal tersebut merupakan bentuk adaptasi makhluk hidup terhadap kondisi lingkungan yang beragam di muka bumi. Khusus bagi manusia, adaptasi yang dilakukan terhadap lingkungannya akan menghasilkan berbagai bentuk hasil interaksi yang disebut dengan budaya. Budaya-budaya tersebut, antara lain, berupa bentuk rumah, model pakaian, pola mata pencaharian, dan pola kehidupan hariannya.

Dengan kemampuan yang dimilikinya, manusia tidak hanya dapat menyesuaikan diri.Akan tetapi, manusia juga dapat memanfaatkan potensi lingkungan untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupannya. Bagi manusia, selain sebagai tempat tinggalnya, lingkungan hidup juga dapat dimanfaatkan sebagai:

1. media penghasil bahan kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan)
2. wahana bersosialisasi dan berinteraksi dengan makhluk hidup atau manusia lainnya;
3. sumber energi;
4. sumber bahan mineral yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia;
5. media ekosistem dan pelestarian flora dan fauna serta sumber alam lain yang dapat dilindungi untuk dilestarikan.

Lingkungan hidup mempunyai keterbatasan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Dengan kata lain, lingkungan hidup dapat mengalami penurunan kualitas dan penurunan kuantitas. Penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan ini menyebabkan kondisi lingkungan kurang atau tidak dapat berfungsi lagi untuk mendukung kehidupan makhluk hidup yang ada di dalamnya.Kerusakan lingkungan hidup dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan penyebabnya, kerusakan lingkungan dapat dikarenakan proses alam (Letusan Gunung Api, gempa bumi, banjir, tanah longsor, badai, dan sebagainya) dan karena aktivitas manusia. Dalam memanfaatkan alam, manusia terkadang tidak memerhatikan dampak yang akan ditimbulkan.

Beberapa bentuk kerusakan lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia, antara lain pencemaran lingkungan dan Degradasi Lahan. usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Melakukan pengolahan tanah sesuai kondisi dan kemampuan lahan, serta mengatur sistem irigasi atau drainase sehingga aliran air tidak tergenang.
2. Memberikan perlakuan khusus kepada limbah, seperti diolah terlebih dahulu sebelum dibuang, agar tidak mencemari lingkungan.
3. Melakukan reboisasi pada lahan-lahan yang kritis, tandus dan gundul, serta melakukan sistem tebang pilih atau tebang tanam agar kelestarian hutan, sumber air kawasan pesisir/pantai, dan fauna yang ada di dalamnya dapat terjaga.
4. Menciptakan dan menggunakan barang-barang hasil industri yang ramah lingkungan.

5. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perilaku para pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar tidak mengeksploitasi hutan secara besar-besaran.

Jika saja masyarakat dapat memanfaatkan dan menggunakan lingkungan ini dengan sebaik-baiknya, maka tidak dipungkiri bahwa lingkungan akan banyak memberikan manfaat yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat dan bencana di lingkungan sekitar tidak akan sering terjadi. Dalam zaman sekarang dimana sudah banyak terjadi bencana dimana-mana, itu salah satu akibatnya karena ulah manusia juga (*human error*), namun banyak cara untuk melestarikan lingkungan dari mulai *earth hour*, tanam 100 pohon, mengubah bahan bakar menjadi oksigen, dan salah satunya yaitu dengan cara mengadakan kegiatan seperti *car free day*.

Car free day merupakan kegiatan sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung, dimana BPLH sendiri melakukan sosialisasi program ini melalui beberapa media, baik media cetak maupun media elektronik. Hal serupa dikatakan oleh seorang pegawai Badan Pengelola Lingkungan Hidup bahwa “untuk sosialisasi *car free day* kami melakukan sosialisasi melalui beberapa media, media cetak (koran) dan media elektronik (radio)”. Selain itu BPLH pun melakukan percobaan dalam 2 minggu di bulan mei yang dilaksanakan pada hari minggu, yang sampai akhirnya program ini diresmikan pada tanggal 10 Mei 2010.

Car free day adalah salah satu solusi terbaik mengatasi polusi udara, sekaligus membudayakan perilaku ramah lingkungan dan peduli lingkungan.

Agenda prioritas ini tidak akan mengurangi wisatawan yang biasa datang ke Bandung disetiap akhir pekan. Tetapi justru bisa menjadi event kepariwisataan yang menjadi daya tarik wisata. Area *car free day* berada di 3 (tiga) titik kawasan yaitu area *car free day* pertama berada di kawasan Jalan Ir.H.Djuanda (Dago), area *car free day* kedua berada di kawasan Jalan Merdeka dan area *car free day* ketiga berada di kawasan Jalan Buah Batu Kota Bandung. *Car free day* ini dilakukan rutin tiap hari Minggu setiap minggunya. Selama empat jam, mulai pukul 06.00 hingga pukul 10.00. Satupun kendaraan bermotor, tidak boleh melewati area *car free day*. Dengan harapan program ini dapat mengurangi tingkat emisi gas buang kendaraan khususnya di area *car free day* tersebut[2].

Namun kendala tidak jarang ditemukan dalam kegiatan ini salah satunya yaitu ditakutkan program pemerintah ini dikecam masyarakat atau tidak didukung oleh masyarakat, oleh karena itu program ini diadakan masa uji coba selama 2 minggu sebelum akhirnya telah diresmikan pada 10 Mei 2010. Tetapi pada awalnya pasti saja terdapat hambatan-hambatan, dengan salah satu hambatannya justru datang dari masyarakat itu sendiri yang memiliki persepsi kurang baik. Contohnya saja mungkin para supir Angkot yang biasa melalui area *Car free day* yang biasanya pagi-pagi sudah mencari tumpangannya, sekarang mereka harus menunggu sampai jam 10.00 agar bisa melewati area *car free day* tersebut. Tetapi tidak jarang pula masyarakat yang mempunyai persepsi yang baik tentang *car free day*, karena keunikan atau kelebihan dari *car free day* ini salah satunya yaitu masyarakat yang datang ke acara *car free day* dapat menikmati udara segar dan

[2] Administrator/48-car-free-day-sejuta-kawan.htm/28 Maret 2011

menikmati santainya hari minggu tanpa asap kendaraan bermotor. Selain itu dalam acara ini banyak sekali acara-acara music yang sengaja diadakan oleh beberapa komunitas, adapun datang untuk bersepeda dan adapun yang datang hanya untuk jalan-jalan santai bersama keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menyoroti secara khusus satu masalah untuk mengetahui **Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang *Car free day* Sebagai Agenda Prioritas Bidang Lingkungan Hidup Kota Bandung?**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana *sensasi* masyarakat tentang *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung ?
2. Bagaimana *atensi* masyarakat tentang *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung?
3. Bagaimana *interpretasi* masyarakat kepada *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung?
4. Bagaimana *persepsi* masyarakat tentang *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat.

Dengan demikian maksud penelitian apa yang akan dikerjakan oleh peneliti dan dapat membantu peneliti dalam menentukan metode dan teknik yang akan digunakan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *sensasi* masyarakat tentang program *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung.
2. Untuk mengetahui *atensi* masyarakat tentang program *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung.
3. Untuk mengetahui *interpretasi* masyarakat kepada program *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung.
4. Bagaimana *persepsi* masyarakat tentang *car free day*sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Komunikasi Antarpribadi secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang car free day khususnya di kota Bandung.

2. Bagi unikom / Program Studi

Bagi mahasiswa/i penerus keilmuan selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi antarpribadi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan evaluasi masyarakat mengenai acara *car free day* ini sebagai wadah beraktifitas untuk menikmati udara sejuk tanpa asap kendaran bermotor.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran adalah suatu hasil model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. (Umar, 2002:208).

Persepsi sosial dikatakan sebagai proses mempersepsi objek-objek dan peristiwa-peristiwa sosial. Sedangkan persepsi interpersonal merupakan kegiatan persepsi yang ditujukan kepada individu (manusia) dan bukan benda (Rakhmat, 1999:81).

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, bahwa persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra manusia (indra peraba, pencium, penglihatan dan pendengar), atensi dan iterpretasi. Untuk timbulnya suatu persepsi yang mengkombinasikan fungsi-fungsi alat indra yang dimiliki oleh manusia.

Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata ”sense” yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.

Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari pengindraan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Jika suatu objek (karya seni, ujaran, dll) cukup jelas maknanya, objek tersebut tidak akan mengundang suatu

interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal itu dapat diperoleh dari proses sosialnya dengan individu lain, kemudian hal ini akan mempengaruhi perilakunya. Persepsi pada manusia ini diawali dengan adanya proses merasakan kemudian mengolahnya melalui otak sehingga pada akhirnya terbentuklah suatu perilaku yang akan tampil dan dilihat oleh orang lain.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Bidang lingkungan hidup pemeritah kota Bandung melakukan komunikasinya melalui salah satu agenda prioritas mereka yaitu kegiatan *car free day*. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk mengurangi polusi dari kendaraan bermotor karena tidak dipungkiri bahwa volume kendaraan yang keluar masuk kota Bandung itu cukup padat. Dan kegiatan ini diadakan untuk membudayakan lingkungan dan melestarikan lingkungan sekitar, selain itu kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari minggu ini merupakan perwujudan keseriusan pemerintah dalam menjaga lingkungan.

Dengan adanya kegiatan ini banyak sekali manfaat yang bisa diambil oleh masyarakat, masyarakat dapat menikmati udara Bandung yang “sebenarnya”, bisa bersepeda, jalan santai dan bercengkrama bersama teman dan kluarga, selain itu polusi pun dapat berkurang sedikit demi sedikit.

Dengan begitu dengan adanya area *car free day* ini, diharapkan kegiatan ini kedepannya bisa menjadikan masyarakat kota Bandung membudayakan

bersepeda, sehingga polusi lingkungan akan semakin berkurang dan dapat menjadikan Bandung sebagai kota *clean air* dan *blue sky*, selain itu diharapkan kegiatan ini dapat merubah pandangan atau persepsi masyarakat yang mulai memandang bahwa kota Bandung sudah padat dan banyak polusi.

1.6 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *sensasi* masyarakat tentang acara *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung ?
    a. Apakah anda pernah mendapatkan (mendengar atau melihat) informasi sebelumnya tetang acara *car free day* ini ?
    b. Hal apa yang membuat anda tertarik datang ke *car free day* ?
    c. Bagaimana kesan pertama kali saat anda mengunjungi acara *car free day*?
2. Bagaimana *atensi* masyarakat tentang *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung?
    a. Menurut anda apa yang membuat *car free day* menarik perhatian ?
    b. Menurut anda apakah *car free day* ini perlu untuk terus dilaksanakan sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung ?
    c. Apakah program *car free day* ini berdampak pada menurunnya tingkat polusi udara di kawasan tersebut ?
3. Bagaimana *interpretasi* masyarakat kepada acara *car free day* sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kotaBandung?
    a. menurut anda apakah program *car free day* ini dapat mengubah pola hidup masyarakat kota Bandung ?

b. Apakah program *car free day* ini sudah berhasil menjadikan Bandung sebagai kota *blue sky* dan *clean air* ?

c. Apa manfaat yang dapat anda dapatkan dari kegiatan *car free day* ini ?

4. Bagaimana *persepsi* masyarakat tentang *car free day*sebagai agenda prioritas bidang lingkungan hidup kota Bandung?

a. Pengalaman apa saja yang anda rasakan ketika mengunjungi *car free day* ?

b. Bagaimana kesan anda setelah mengunjungi *car free day* secara ruitn ?

1.7 Subjek dan Informan penelitian

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu baik makhluk hidup, benda ataupun lembaga (instansi), yang sifat dan keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sesuatu yang ada di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M:2009). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya itu adalah masyarakat yang datang langsung ke acara *car free day* yang rutin diadakan setiap hari minggunya di ruas jalan dago cikapayang hingga dago simpang.

1.7.2 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang ada pada latar penelitian, informan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi seseorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang

latar penelitian (Moleong : 90). Jadi, memilih informan harus benar-benar tepat agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan benar. Dan dapat membantu memberikan informasi yang akurat.

Table 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Galih Dwi Prabowo	20 tahun	Komunitas Crezz Gear
2	Agi Gilang Gumilar	27 tahun	Komunitas Crezz Gear
3	Gabo	22 tahun	Komunitas Crezz Gear
4	Jay	28 tahun	Komunitas Crezz Gear
5	Resti	17 tahun	Komunitas Crezz Gear
6	Farid	25 tahun	Komunitas Crezz Gear
7.	Ine Khadija	43 tahun	Kabid. PPLH BPLH

Sumber :*Data Penulis, 2011*

1.8 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*), dapat diartikan pula sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secra akurat, dimana dalam penelitian ini lebih spesifik dengan

memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukan hubungan antara berbagai variable.

> "Metode deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang laindalam mnghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang."
>
> (rakhmat,2001 : 25)

Metode deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif, sehingga dalam hal ini barangkali terlihat suatu perbedaan yang esensial antara metode deskriptif dengan metode-metode yang lain. Ciri lainnya adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistis setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat hanya membuat katagori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah yang dimaksud, bahwa peneliti terjun kelapangan dan tidak beruasaha memanipulasi variable, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measures*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk baru dalam dunia interaksi dan pemanfaatan internet dengan cara mengkaitkannya dengan ciri-ciri yang dianggap khas oleh suatu objek.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variable atau hipotesi. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

> "Penelitian kualitatif juga, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tndakan, dan sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." (Lexy J.Moleong, 2006:6)

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai suatu yang berdimensi banyak, sesuatu yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan denga teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

1. **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

   Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti :

> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".(Koentjaradiningrat, 1986:136).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis.

Observasi berperan merupakan pengamatan dengan cara khusus dimana peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat namun memainkan peran yang mungkin dalam berbagai situasi bahkan berperan menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum pengamatan dilakukan peneliti menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatatan kejadian.

3. **Studi Literatur**

   Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

4. **Dokumentasi**

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

5. **Penelusuran Data *Online***

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

> Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis"(Bungin, 2008: 148).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, yahoo, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah

selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

1.10 Teknik Analisa Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain*" (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)*

1.11 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi penelitian

Peneliti meneliti ditempat yang berhubungan dengan penelitian yaitu di sekitar area *car free day* yaitu sepanjang jalan Dago Cikapayang hingga Dago Simpang dan area *car free day* Buah Batu kota Bandung.

1.11.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu terhitung mulai Bulan Februari 2011 sampai Bulan Juli 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Tabel Waktu Penelitian Tahun 2011

No	Uraian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan Penelitian																								
	- pengajuan judul																								
	- acc judul																								
	- bertemu pembimbing																								
2	Pelaksanaan Penelitian																								
	- penulisan Bab I,II dan III																								
	- bimbingan																								
	- perbaikan bimbingan																								
3	Pencarian Data																								
	- pengumpulan data																								
	- studi pustaka																								
	- penyebaran kuesioner																								
4	Pengolahan Data																								
	- penulisan Bab IV																								
	- analisis data																								
	- perhitungan data																								
	- penulisan Bab V																								
5	Pengajuan Sidang dan Sidang																								

Sumber : Data Penulis, 2011

1.12 Sistematika Penulisan

Skripsi ini secara keseluruhan disusun dalam 5 bab penulisan, 5 bab tersebut dibagi menjadi Sub Bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, Identifikasi masalah, Maksud dan Tujuan, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Pertanyaan Penelitian, Metode Penelitian, Objek penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti meninjau permasalahan dari aspek teoritis dalam mengkaji mengenai teoti teori yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian, meliputi : Tinjauan tentang Komunikasi, Komunikasi AntarPribadi, Persepsi, Masyarakat dan Tijauan Tentang *Car Free Day*.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran tentang objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu masyarakat yang datang mengunjungi atau melakukan kegiatnnya dalam acara *car free day*.

BABI IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup studi deskriptif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan rangkuman keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang bisa diimplementasikan.